

**Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Menopang Perekonomian  
Masyarakat Terdampak Covid-19  
(Studi Kasus Di Dompot Dhuafa Unit Madiun Tahun 2020)**

**Baharudin Mustofa**

**Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo**  
tigasekawan.group34@gmail.com

**Abstract**

*The Amil Zakat Institution is a zakat management organization that is fully formed by the community and confirmed by the government. LAZ is an institution formed by the community which has the task of assisting the collection, distribution, and utilization of zakat. The research method used to discuss the role of the Amil Zakat Institution in Supporting the Economy of Communities Affected by COVID-19 is a qualitative research method. From the research, it was concluded that the economy of the people of East Java after the COVID-19 pandemic experienced a decline, due to loss, vacuum, and the limited activities and livelihoods of the community due to the pandemic where there were restrictions on all community activities which ultimately also affected the community's economy. The projection of the East Java DD program in helping support the community's economy is to increase the realization of ZIS fund collection through programs, online promotions, MPZ partnerships, so that they can bring more benefits to the community, increase public awareness to share, channel ZIS funds through LAZ so that effective distribution, and increasing the human resources of managers and partners of DD Jatim for the creation of professional and maximum ZIS fund management.*

**Keywords:** Role, Amil Zakat Institution, Economy of Society, COVID-19

**A. Pendahuluan (Introduction)**

Secara umum kondisi makro-ekonomi Indonesia masa wabah Covid-19 menurun. Namun secara umum kondisi makro-ekonomi ini relatif jauh lebih baik dibandingkan pada masa krisis moneter yang berimbas pada krisis ekonomi satu dasawarsa lalu. Episentrum krisis yang tidak berada di Indonesia, ditambah belum dominannya investor dalam negeri dalam memanfaatkan produk investasi luar negeri, dan posisi devisa yang aman untuk transaksi luar negeri setidaknya menjelaskan bagaimana kondisi ini bisa terjadi. Di sisi lain, kebijakan pengendalian inflasi melalui kenaikan BI Rate meskipun sedikit tetap berpengaruh positif dalam menjaga inflasi tetap dalam kondisi yang tidak membahayakan perekonomian nasional.<sup>1</sup> Indonesia sendiri

<sup>1</sup> Chairul Iksan Burhanuddin and Muhammad Nur Abdi, "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19)," *AkMen* 17, (April, 2020), h. 97.

dipastikan akan terkena dampak dari virus corona. Direktur Pelaksana Bank Dunia Mari Elka Pangestu memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa melemah di bawah 5% pada kuartal I 2020. Mari mengatakan penurunan PDB Cina satu persen poin akan mengoreksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,3 persen poin. Pelemahan ekonomi Indonesia bisa terjadi karena Cina merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Cina juga merupakan salah satu penyumbang wisatawan terbesar Indonesia. Di depan anggota parlemen Indonesia pada 28 Januari 2020 Menteri Keuangan Sri Mulyani sudah mengingatkan dampak virus Corona terhadap perekonomian Indonesia.

Menurut Sri Mulyani, munculnya Virus Corona telah memunculkan pesimisme terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Melihat peran China yang begitu besar berdasarkan data BPS, impor non-migas Indonesia dari Cina tercatat mencapai 44,578 miliar dolar AS pada 2019 (terbesar dibandingkan impor dari negara-negara lain). Sementara ekspor Indonesia ke Cina tercatat sebesar 25,852 miliar dolar AS. Cina juga merupakan tujuan ekspor paling besar bagi Indonesia.<sup>2</sup>

Di antara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini adalah dengan social atau physical distancing. Namun sayangnya, gerakan ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Untuk mengantisipasi dampak perekonomian global diperlukan adanya sejumlah instrumen alternatif yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah kemiskinan dan masalah-masalah ekonomi lainnya. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS).<sup>3</sup> Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Akan tetapi penerimaan zakat di negeri ini masih minim. Pada 2010, ada 209,12 juta muslim hidup di nusantara. Jumlah ini diperkirakan mencapai 229,62 juta jiwa pada 2020. Dari potensi zakat Rp230 triliun seperti diungkap Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), baru Rp8 triliun (3,5 persen) yang terkumpul.<sup>4</sup>

Potensi dana zakat yang ada di Jawa Timur, disebut Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa sebesar Rp 213 triliun. Namun saat ini yang efektif hanya sekitar Rp

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Irfan Beik, "Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika," *Pemikiran dan Gagasan*, (January, 2009), h. 1.

<sup>4</sup> Ayu Andini, "Penerimaan Zakat Besar Potensi Minim Realisasi," accessed November 29, 2020, <https://lokadata.id/artikel/penerimaan-zakat-besar-potensi-minim-realisasi>.

6 triliun (3 persen).<sup>5</sup> Jika potensi tersebut bisa dimaksimalkan, perekonomian nasional akan sangat terbantu, merosotnya perekonomian diakibatkan pandemi COVID-19 mungkin saja bisa teratasi. Dari semua keterikatan tersebut, ZIS memiliki potensi untuk menjadi solusi permasalahan ekonomi masyarakat (termasuk Dompot Dhuafa Unit Madiun), tidak terkecuali masalah perekonomian yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Maka, inilah latar belakang penelitian ini dilakukan. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dan digali adalah bagaimanakah dampak Pandemi COVID-19 terhadap perekonomian masyarakat Madiun tahun 2020, bagaimanakah strategi Dompot Dhuafa Unit Madiun sebagai Lembaga Amil Zakat dalam menghadapi dampak Pandemi terhadap perekonomian masyarakat Madiun tahun 2020, serta bagaimanakah proyeksi program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Unit Madiun dalam menghadapi masalah perekonomian di Madiun tahun 2020.

Dalam hal penelitian terdahulu, ada beberapa artikel penelitian yang dijadikan bahan rujukan, diantaranya: skripsi oleh Irfan Syauqi Beik yang diterbitkan pada tahun 2009 berjudul “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika” dan Skripsi oleh Rachmat Hidajat yang diterbitkan pada Tahun 2019 berjudul “Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar” dari dua artikel penelitian tersebut tidak menunjukkan persamaan dengan judul penelitian ini.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dengan lokasi yang dipilih adalah Lembaga Filantropi Dompot Dhuafa Unit Madiun Jawa Timur. Merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat yang ternama dan memiliki manajemen yang cukup baik adalah Dompot Dhuafa, berkantor pusat di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Untuk mempermudah kinerjanya, Dompot Dhuafa memiliki cabang-cabang yang berada di tingkat provinsi, dalam hal ini peneliti memilih untuk menjadikan Dompot Dhuafa cabang Jawa Timur sebagai objek penelitian. DD Jatim sendiri memiliki 3 kantor pembantu yang disebut Kantor Unit berkedudukan di Kota/Kabupaten, ketiga Unit tersebut terletak di Madiun, Banyuwangi dan Malang.

---

<sup>5</sup> Anik Hasanah, “Potensi Dana Zakat Jatim Sebesar Rp 213 Triliun,” <https://rri.co.id/daerah/669149/potensi-dana-zakat-jatim-sebesar-rp-213-triliun#:~:text=KBRN%252C%2520Surabaya%2520%253A%2520Potensi%2520dana%2520zakat,6%252F5%252F2019>.

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini diperoleh dari staff pengelola DD Jatim dan staff lembaga yang tergabung dalam Mitra Pengelola Zakat DD Jatim menggunakan metode wawancara dan sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data kepastakaan atau melalui dokumen yang berhubungan dengan Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Menopang Perekonomian Masyarakat Terdampak COVID-19 dalam hal ini adalah profil, visi misi dan laporan hasil kerja DD Jatim. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>6</sup> Adapun Analisa data dilakukan sebelum di lapangan dan pada saat di lapangan dengan menggunakan metode Miles dan Hubberman.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Dompot Dhuafa merupakan lembaga filantropi islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis (welas asih/kasih sayang) dan wirausaha sosial profetik (prophetic socio-technopreneurship). Dompot Dhuafa dalam menjalankan programnya, menggalang dana Zakat, Infak, dan Sedekah dari masyarakat untuk dikelola lalu disalurkan kepada *mustahik* melalui penyaluran konsumtif dan produktif. Penyaluran konsumtif misalnya diwujudkan dalam bentuk sembako, uang binaan, dan sejenisnya. Sedangkan dalam bentuk produktif misalnya diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, pembinaan, dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan Dompot Dhuafa ini memiliki efek terhadap perekonomian masyarakat, dan dengan mewabahnya pandemi COVID-19 yang secara langsung menghancurkan perekonomian masyarakat menjadikan Dompot Dhuafa memegang peran penting dalam menopang perekonomian yang lumpuh tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitian di Dompot Dhuafa Unit Madiun dengan metode observasi dan wawancara dapat dipaparkan temuan peneliti bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian masyarakat Jawa Timur Tahun 2020 cenderung mengalami penurunan, kemiskinan dan pengangguran juga meningkat. Menurut data yang disajikan Badan Pusat Statistik juga menunjukkan terjadinya lonjakan angka kemiskinan pasca

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 224-225.

pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini terjadi karena harus ditutupnya toko-toko, warung, rumah makan, tempat wisata, dan tempat umum lainnya yang menjadi lahan mata pencaharian utama bagi beberapa masyarakat sehingga mereka tidak lagi dapat bekerja mencari nafkah untuk keluarga, akibatnya banyak keluarga yang harus merasakan kemiskinan, tidak memiliki penghasilan, kesusahan mencari makan dan masalah perekonomian lainnya. Selain itu, beberapa perusahaan yang sektornya terdampak juga terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya karena menurunnya pendapatan perusahaan sehingga tidak mampu menggaji karyawannya, akibatnya karyawan-karyawan yang terkena PHK tersebut tidak lagi memiliki sumber penghasilan.

Selain sektor perekonomian, Pandemi ini juga berdampak serius terhadap sektor pendidikan, dengan tujuan meminimalisir jalur penularan COVID-19 pemerintah melarang adanya pembelajaran tatap muka dan digantikan dengan alternatif belajar online yang mana tidak akan bisa seefektif pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini, Dompot Dhuafa Unit Madiun juga tidak tinggal diam. Menurut pemaparan pak Riski, DD Jatim juga memiliki program pendidikan yang bernama Sekolah Darurat COVID, yakni program pembelajaran berupa kelas kecil yang diisi oleh guru-guru relawan dari DD Jatim yang menyasar kepada murid-murid yang kesulitan belajar akibat dampak dari pandemi.

### **Strategi Dompot Dhuafa Unit Madiun Sebagai Lembaga Amil Zakat Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Terhadap Perekonomian Masyarakat Jawa Timur Tahun 2020**

Langkah awal yang diambil DD Jatim dalam menghadapi dampak dari pandemi ini adalah memfokuskan penyaluran dana dalam bentuk konsumtif karena memang pada saat itu penyaluran dalam bentuk konsumtif lebih dibutuhkan masyarakat daripada penyaluran dalam bentuk produktif. Setelah memberhentikan sementara kegiatan pemberdayaan lalu menitik beratkan penyaluran dana dalam bentuk bantuan sembako, sambil melihat perkembangan keadaan, lambat laun memulai kembali kegiatan pemberdayaan namun dengan intensitas yang relatif rendah. Kegiatan pemberdayaan lalu mulai diaktifkan kembali dalam bentuk yang lebih relevan dalam menopang perekonomian masyarakat seperti program BUDIKDAMBER dan pelatihan tanam sayur guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Program Program Budi Daya Ikan Dalam Ember (BUDIKDAMBER) dan pelatihan tanaman sayur berjangka tanam pendek merupakan program pemberdayaan masyarakat yang digiatkan pasca pandemi COVID-19 ini. Tujuan utama program ini adalah untuk memberikan alternatif penghasilan bagi masyarakat yang terdampak COVID-19 dan menghilangkan kejenuhan karena telah lama berdiam diri di rumah akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *lockdown*.

Program BUDIKDAMBER adalah program pelatihan masyarakat untuk dapat melakukan budidaya ikan sendiri menggunakan media ember buatan (rangka besi dan terpal), ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele, selain pembudidayaannya yang mudah, masa panennya juga relatif cepat. Masyarakat yang menjadi sasaran program ini adalah masyarakat pedesaan yang terdampak COVID-19 dan kehilangan mata pencahariannya, program ini diharapkan minimal dapat menjadi sumber bahan pangan bagi mereka, akan lebih baik jika bisa menjadi mata pencaharian sementara.

Program pelatihan tanam tanaman sayur merupakan program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan teknik penanaman tanaman sayur sampai panen, tidak berbeda dengan program BUDIKDAMBER program ini juga berupaya agar masyarakat dapat menghasilkan bahan pangan berupa sayur-sayurannya sendiri minimal bisa untuk konsumsi keluarga, atau bisa menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat setidaknya selama masa pandemi.

Tidak berhenti disitu, para MPZ DD Jatim juga turut melakukan kegiatan sosial berupa sedekah sembako kepada masyarakat terdampak COVID-19. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber kami dari MPZ BMT Ngabar, bahwa mereka juga beberapa kali melaksanakan kegiatan serupa yakni program BMT Ngabar Berbagi. Program ini merupakan program sedekah sembako kepada masyarakat miskin bekerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk memastikan barang yang didistribusikan tepat sasaran. Selain dengan pengalihan penyaluran dalam bentuk konsumtif dan program pemberdayaan masyarakat seperti BUDIKDAMBER diatas, DD Jatim dalam menghadapi dampak pandemi ini juga berusaha meningkatkan penghimpunan dana agar bantuan dan program-program yang dijalankan mendapatkan suntikan dana yang cukup agar berjalan lancar. Dalam hal memasarkan produknya dan mempromosikan program-programnya selama pandemi, DD Jatim dengan cerdas memanfaatkan promosi online dan menyadari kekuatan promosi dari dunia digital. Hal ini masuk akal mengingat tingginya

penggunaan media sosial oleh masyarakat ditambah lagi adanya pandemi yang memaksa sebagian besar kegiatan harian beralih ke dunia digital yang kemudian memunculkan istilah-istilah seperti *Work From Home (WFH)*, dimana pekerjaan kantoran sekarang dikerjakan dari rumah secara online, pendidikan juga beralih menjadi belajar daring (dalam jaringan) melalui media-media digital seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan sebagainya. Hal ini secara langsung meningkatkan penggunaan media sosial dan meningkatkan jumlah pengguna media di dunia maya secara signifikan, maka promosi produk melalui media online akan sangat efektif dilakukan dan DD Jatim mampu memanfaatkannya secara baik. Langkah untuk memaksimalkan promosi online tersebut nampaknya memiliki efektifitas yang cukup baik, dilihat dari meningkatnya penghimpunan dana dari donatur oleh DD Jatim

### **Proyeksi Program yang Dilakukan Oleh Dompot Dhuafa Unit Madiun Dalam Menghadapi Masalah Perekonomian di Jawa Timur Tahun 2020**

Dilihat dari potensinya yang hanya mencapai 1%, optimalisasi dana ZIS di Indonesia digadang-gadang dapat menjadi solusi penuntasan kemiskinan masyarakat di Indonesia. DD Jatim yang juga merupakan Lembaga Amil Zakat yang cukup lama berkecimpung dalam dunia pengelolaan dana ZIS, DD Jatim juga menyadari potensi tersebut, salah satu inisiatif DD Jatim yang diperuntukkan meningkatkan realisasi atas potensi tersebut adalah program Mitra Pengelola Zakat (MPZ). Program MPZ adalah program kemitraan, dimana DD Jatim menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga diluar LAZ yang menghendaki untuk melakukan kegiatan pengelolaan dana ZIS, dalam hal ini lembaga tersebut diposisikan sebagai mitra DD Jatim yang memiliki izin pengelolaan dana ZIS dengan menginduk kepada DD Jatim, adapun laporan pengelolaan dana ZIS yang dilakukan lembaga mitra tersebut dilaporkan kepada DD Jatim. Dana ZIS yang terhimpun oleh MPZ dikelola sendiri oleh MPZ sebesar 95% dari dana terhimpun, 5% sisanya diserahkan kepada DD Jatim untuk dikelola oleh DD Jatim. Sebagai lembaga yang menaungi MPZ, DD Jatim juga sering mengadakan pelatihan tata kelola dana ZIS yang disebut program *Capacity Building*. Dalam program ini, MPZ diundang dalam satu forum untuk mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan dana ZIS mulai dari penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, hingga pelaporannya. Meskipun dalam keadaan pandemi seperti sekarang dimana mengadakan kegiatan yang mengumpulkan massa itu dilarang, DD Jatim tetap melaksanakan program *Capacity Building* ini namun melalui

media online. Dari program ini diharapkan dapat meningkatkan SDM pengelola MPZ sehingga dapat terwujud pengelolaan dana ZIS yang maksimal dan efektif, transparan serta kredibel serta mampu meningkatkan realisasi penghimpunan dana ZIS di Indonesia yang selama ini masih di angka 1% dari potensi.

Program MPZ ini secara tidak langsung dapat memperluas jangkauan DD Jatim ke daerah-daerah melalui adanya lembaga-lembaga yang tergabung dalam MPZ, program ini juga sangat menarik karena menawarkan kemudahan izin pengelolaan ZIS melalui sistem kemitraan dengan DD Jatim. DD Jatim di daerah operasionalnya yakni di Jawa Timur sendiri sampai saat ini memiliki 13 anggota MPZ, 2 diantaranya ada di Ponorogo yakni MPZ Koperasi Makmur Sentosa dan MPZ BMT Ngabar. Dengan memperbanyak jumlah mitra MPZ, juga akan memperluas wilayah yang terjamah oleh DD Jatim, juga memperbanyak SDM yang membantu pengelolaan ZIS dan tentunya akan sangat membantu dalam optimalisasi pengelolaan dana ZIS terutama di daerah Jawa Timur, semakin optimal dana yang terhimpun maka akan semakin banyak pula dana yang bisa disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga dapat membantu kondisi perekonomian masyarakat terutama saat sedang terpuruk akibat pandemi COVID-19 saat ini.

### **Strategi Dompot Dhuafa Unit Madiun Sebagai Lembaga Amil Zakat Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Terhadap Perekonomian Masyarakat Jawa Timur Tahun 2020.**

Sebagai Lembaga Amil Zakat, Dompot Dhuafa turut berpartisipasi dalam membantu perekonomian masyarakat. Sejak didirikannya, Dompot Dhuafa memanglah bertujuan untuk membantu masyarakat melalui pengelolaan dana ZIS, pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan masyarakat. Pandemi yang akhirnya berdampak pada perekonomian masyarakat menjadi kasus yang harus dituntaskan juga oleh Dompot Dhuafa, menurunnya taraf perekonomian masyarakat di masa pandemi memaksa Dompot Dhuafa mencari alternatif untuk tetap bisa membantu masyarakat dengan seefektif mungkin. Langkah yang diambil Dompot Dhuafa Unit Madiun diantaranya: memberhentikan sementara program yang bersifat pemberdayaan dan penyaluran produktif, mengalihkan penyaluran dana ke program penyaluran konsumtif seperti Kado Pangan Untuk Kawan, dan sebagainya, mengadakan program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan BUDIKDAMBER dan tanam tanaman sayur, memaksimalkan kinerja

internal DD Jatim dan MPZ di Jawa Timur serta optimalisasi penggunaan media sosial, internet, dan promosi online.

Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat akan berbagi dan membayarkan zakat masih relatif rendah, begitu pula keinginan untuk berinfak dan bersedekah, untuk menangani hal ini DD Jatim pada normalnya sering melakukan kajian-kajian yang diikuti dengan ajakan berbagi, namun pandemi menghalangi DD Jatim untuk melakukan kegiatan tersebut karena akan menimbulkan kerumunan masa yang mana itu dilarang karena dikhawatirkan dapat meningkatkan resiko penyebaran virus Corona. Maka dari itu, program ini sementara dihentikan dan promosi serta ajakan berbagi difokuskan melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, surat kabar, website dan sebagainya. Peningkatan SDM pengelola ZIS juga dipikirkan oleh DD Jatim, demi terciptanya pengelolaan dana ZIS yang professional dan efektif. Juga untuk meningkatkan realisasi penghimpunan dana ZIS yang masih sangat rendah, dalam hal ini DD Jatim memiliki program bernama *Capacity Building*, program ini ditujukan untuk staff pengelola Mitra Pengelola Zakat DD Jatim untuk meningkatkan pemahaman akan pengelolaan dana ZIS yang baik, juga untuk menjalin silaturahmi yang kuat antar pengelola dana ZIS dan menciptakan sinergi yang saling menguntungkan.

### C. Penutup

Perekonomian masyarakat Jawa Timur pasca pandemi COVID-19 mengalami penurunan, disebabkan hilang, vakum, dan terbatasnya kegiatan dan mata pencaharian masyarakat akibat pandemi dimana berlaku pembatasan atas segala kegiatan masyarakat yang akhirnya juga berakibat terhadap perekonomian masyarakat. Strategi yang diambil oleh DD Jatim dalam membantu menyelesaikan masalah perekonomian masyarakat adalah: memberhentikan sementara program yang bersifat pemberdayaan dan penyaluran produktif, mengalihkan penyaluran dana ke program penyaluran konsumtif seperti Kado Pangan Untuk Kawan, dan sebagainya, mengadakan program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan BUDIKDAMBER dan tanam tanaman sayur, memaksimalkan kinerja internal DD Jatim dan MPZ di Jawa Timur.

Proyeksi program DD Jatim dalam membantu menopang perekonomian masyarakat adalah dengan meningkatkan realisasi penghimpunan dana ZIS melalui program-program, promosi online, kemitraan MPZ, sehingga dapat menghadirkan

kebermanfaatan yang lebih untuk masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berbagi, menyalurkan dana ZIS melalui LAZ agar penyalurannya efektif, dan meningkatkan SDM pengelola serta mitra DD Jatim demi terciptanya pengelolaan dana ZIS yang profesional dan maksimal.

### Daftar Pustaka

- Nur Abdi, Muhammad Chairul Iksan Burhanuddin and, "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19)," *AkMen* 17, (April, 2020), .
- Beik Irfan, "Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika," *Pemikiran dan Gagasan*, (January, 2009).
- Andini, Ayu "Penerimaan Zakat Besar Potensi Minim Realisasi," accessed November 29, 2020, <https://lokadata.id/artikel/penerimaan-zakat-besar-potensi-minim-realisasi>.
- Hasanah, Anik "Potensi Dana Zakat Jatim Sebesar Rp 213 Triliun," <https://rri.co.id/daerah/669149/potensi-dana-zakat-jatim-sebesar-rp-213-triliun#:~:text=KBRN%252C%2520Surabaya%2520%253A%2520Potensi%2520dana%2520zakat,6%252F5%252F2019>.